
Pelaksanaan Kegiatan Career Day dalam Bidang Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Sekolah Lanjutan pada Siswa Kelas 9.4 SMP Negeri 19 Kota Bekasi Tahun Ajaran 2016/2017

Lastri Fajarwati ¹

Abstrak

Kegiatan pemberian layanan informasi tentang sekolah lanjutan sudah diberikan pada siswa kelas 9 di SMP Negeri 19 Kota Bekasi, namun kegiatan layanan ini hanya sebatas pemberian layanan informasi dikelas dari guru bimbingan dan konseling saja dan kurang menarik minat siswa. Perlu adanya kegiatan bervariasi yang akan menarik minat siswa dalam mempelajari dan memahami tentang sekolah lanjutan dan informasi bimbingan karir lainnya. Untuk itu peneliti mengadakan kegiatan yang bervariasi dalam pemberian layanan bimbingan karir salah satunya kegiatan career day untuk siswa kelas 9. Metode penelitian tindakan ini adalah dengan kegiatan career day dalam layanan bimbingan karir untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan pada siswa kelas 9.4 di SMP Negeri 19 Kota Bekasi. Dengan kegiatan career day pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan semakin meningkat terlihat dari hasil angket pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan yang diisi oleh siswa pada siklus 1 rata-rata hasil tes pemahaman 78,18 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 98,73. Siswa sangat berminat dan antusias dalam mengikuti kegiatan career day sampai dengan selesai karena siswa mendapatkan informasi dari sumbernya langsung dan dengan pemahaman yang baik tentang sekolah lanjutan melalui kegiatan career day ini siswa dapat menentukan sekolah lanjutan yang akan ditempuhnya.

Kata Kunci: Career Day, Bimbingan Karir, Pemahaman sekolah lanjutan

Abstract

The activity of providing information services about secondary school has been given to the 9th graders in SMPN 19 Bekasi but the activity of this service is only limited to the provision of this information service from guidance an counseling teacher just less interesting student interest. There is a need for a variety of activities that will attract students' interest in learning and understanding about advanced schooling and other career guidance information. For that researchers conduct various activities in the provision of career guidance services one of which is the career day activities for 9th grade students. The method of this action research is with career day activities in career guidance services to improve students' understanding of secondary schooling in 9.4 grade students at SMPN 19 Bekasi.

With career day activities, the students' understanding about the advanced school is increasing. It can be seen from the questionnaire of students' understanding of secondary school which is filled by the students in cycle 1, the average of the

¹ SMP Negeri 19 Bekasi

comprehension test result is 78,18 and in cycle 2 it has increased to 98,73. Students are very interested and enthusiastic in following the career day activities to finish because students get the information from the source directly and with good understanding of the high school through this career day activity the students can determine the advanced school that will be followed.

Keywords: Students understanding, career day, career guidance

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berupaya membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri mencapai kesuksesan di masa depan. Sebagaimana termaktub dalam Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 yang berisi tentang fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk berkembangnya potensi siswa secara optimal memerlukan sistem layanan pendidikan yang berkualitas yang dapat membantu menyiapkan, menempatkan, dan menyalurkan minatnya untuk melanjutkan pendidikan sesuai dengan potensi diri dan lingkungannya. Sekolah tidak hanya menyediakan program akademik saja tetapi juga menyediakan program layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkembang dan dapat memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya agar siswa tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam memilih jurusan dan kelanjutan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Dengan

landasan inilah perlunya layanan bimbingan karir yang memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat karirnya di masa depan. Layanan bimbingan dan konseling karir ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan siswa melalui kegiatan-kegiatan ataupun aktifitas lainnya yang mengarah kepada perkembangan karirnya di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bimbingan karir yang dikemukakan oleh Supriatna (2006) bahwa bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang. Dengan demikian ciri-ciri perkembangan pada fase tertentu hendaknya menjadi dasar pertimbangan dalam setiap kegiatan bimbingan konseling karir.

Menurut Super (Sharf. 1992) kontribusi yang paling penting dalam perkembangan karir remaja yaitu tentang kesiapan individu untuk membuat pilihan dan keputusan karir yang tepat. Untuk pencapaian perkembangan karir tersebut terdapat kompetensi-kompetensi karir yang harus dikuasai dan dipahami siswa. Untuk bisa memahami kompetensi karir maka siswa perlu mendapatkan informasi karir terutama informasi tentang sekolah lanjutan bagi siswa sekolah menengah pertama. Pemberian informasi tentang sekolah lanjutan bisa diberikan dengan berbagai kegiatan diantaranya bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan-kegiatan pemberian layanan informasi tentang sekolah lanjutan sudah diberikan pada siswa kelas 9 di SMP Negeri 19 Bekasi namun kegiatan layanan ini hanya sebatas pemberian layanan informasi dari guru bimbingan dan konseling saja sehingga kurang menarik minat siswa. Sehingga perlu adanya kegiatan yang bervariasi akan

menarik minat siswa dalam mempelajari dan memahami tentang sekolah lanjutan dan informasi bimbingan karir lainnya. Untuk itu peneliti mengadakan satu bentuk kegiatan yang bervariasi dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling karir salah satunya kegiatan Career Day untuk siswa kelas 9. Diharapkan dengan kegiatan Career Day dalam layanan bimbingan karir dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan pada siswa kelas 9 di SMP Negeri 19 Bekasi.

Hakikat Bidang Bimbingan Karir

Bimbingan berasal dari kata "*guidance*" yang berarti petunjuk, bimbingan, pedoman. Sedangkan menurut istilah, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Kata karir (*career*) menunjuk pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, mewarnai seluruh gaya hidupnya, dijelaskan Winkel (Uman Suherman, 2009) kata karir identik dengan bekerja atau pekerjaan, kata *employ* dan *job* lebih mengarah kepada suatu pekerjaan dengan mendapat imbalan ekonomis tanpa merasa terlibat dalam pekerjaannya atau memandangnya sebagai sumber kepuasan pribadi non ekonomis. Karir sebagai salah satu bidang bimbingan dan konseling dapat dimaknai sebagai rentangan peran kehidupan individu yang berjalan sepanjang hayat, baik ketika masa belajar, masa bekerja ataupun masa pensiun yang meliputi komitmen, tanggung jawab, keahlian dan pengalaman-pengalaman hidup dalam usaha mengaktualisasi diri secara utuh (Manrihu, 1992)

Menurut Supriatna (2006) bahwa bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang.

Menurut Super (Sharf, 1992) perkembangan karir remaja yaitu tentang kesiapan individu untuk membuat pilihan dan keputusan karir yang tepat. Munandir (1996) mengemukakan bahwa layanan bimbingan karir di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman atas dunia kerja dan menerima kenyataan tentang dunia kerja tersebut, mengenali potensi dalam rangka pemahaman diri dan memanfaatkan sebaik-baiknya potensi dalam merencanakan pendidikan, merencanakan karir, serta mengambil keputusan karir.

Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola perkembangan karirnya (Manrihu, 1992). Dari pengertian diatas jelaslah bahwa pelaksanaan bimbingan karir di sekolah adalah proses membantu siswa agar memahami diri dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemantapan cita-citanya.

Bimbingan karir disekolah bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya (Sukardi, 1984).

Terkait dengan pengertian bimbingan karir diatas maka yang dimaksud dengan bimbingan karir dalam penelitian ini adalah suatu proses usaha membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya seperti: bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya, memberikan pemahaman kepada siswa tentang informasi sekolah lanjutan setelah SMP serta memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para siswa.

Hakikat Career Day

Cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua tehnik pendekatan yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karir dapat ditangani untuk semua siswa di sekolah. Pendekatan kelompok dapat diberikan dengan berbagai macam kegiatan seperti paket belajar, pengajaran klasikal, papan buletin, hari karir (career day) atau karya wisata karir. Yang dimaksud dengan kegiatan career day atau hari karir adalah kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan (Agus suyanto, 1989).

Hari karir (Career Day) adalah salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan karir dan bimbingan karir di sekolah. Hari karir pada hakekatnya adalah program pemberian informasi karir. Program hari karir ini diberikan pada siswa dengan pemanfaatan waktu sehari penuh sekolah atau apa bila memungkinkan beberapa jam sebagian dari hari sekolah (Munandir, 1996).

Hakikat Pemahaman

Menurut konsep taksonomi bloom yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan. Konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif menekankan pada aspek intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis. Jadi pemahaman merupakan bagian dari ranah kognitif. Pemahaman atau juga disebut dengan istilah mengerti merupakan kegiatan mental intelektual yang mengorganisasikan materi yang telah diketahui. Temuan-temuan yang didapat dari mengetahui seperti difinisi, informasi, peristiwa fakta disusun kembali dalam struktur kognitif yang ada, sehingga membentuk struktur kognitif baru.

Pemahaman dikenali dari kemampuan membaca, memahami gambaran, laporan,

table, diagram arahan, peraturan dan sebagainya. Sebagai contoh orang di level ini bisa memahami apa yang diuraikan dalam fisik baru. Ranah kognitif menggolongkan dan mengurutkan keahlian berfikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya dan mampu mengaplikasikan kedalam perbuatan. Mengubah teori kedalam keterampilan terbaiknya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasi pikirannya.

Tingkatan pemahaman meliputi:

1. Translasi yaitu mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Misalnya simbol dalam bentuk kata-kata diubah menjadi gambar, bagian atau grafik.
2. Interpretasi yaitu menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol, baik dalam bentuk simbol verbal maupun non verbal. Seseorang dapat dikatakan telah dapat menginterpretasikan tentang suatu konsep atau prinsip tertentu jika dia mampu membedakan, membandingkan, atau mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain.
3. Ekstrapolasi yaitu melihat kecenderungan, arah atau kelanjutan dari suatu temuan.

Memahami sebuah konsep berarti dapat mengingat informasi atau ilmu mengenai konsep itu. Seseorang tidak akan mampu mengaplikasikan ilmu dan konsep jika tanpa terlebih dahulu memahami isinya. Untuk itu sebelum kita menerapkan sesuatu maka kita harus memahaminya terlebih dahulu. Peneliti mengambil masalah pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan setelah SMP karena apabila siswa memiliki pemahaman tentang berbagai sekolah lanjutan setelah SMP dengan baik dan benar tentu siswa mampu memilih sekolah lanjutan yang akan ditempuh setelah tamat SMP.

Hakikat Sekolah Lanjutan

Setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa akan memasuki lingkungan pendidikan yang baru yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau SLTA atau sekarang yang sekarang lebih dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Ruang lingkup pendidikan SMA berbeda dengan SMP. Untuk lebih mamahami sekolah lanjutan setelah SMP siswa terlebih dahulu memahami sekolah-sekolah yang termasuk dalam lingkup SMA tersebut, baik berdasarkan jenjangnya, jenisnya, macamnya dan sebagainya.

Sejak diberlakukannya Wajib Belajar sembilan tahun dengan surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0365IP11992 tentang pembentukan kelompok kerja penuntasan persiapan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Ada tiga jalur yang dapat ditempuh setelah SMP, yaitu:

1. Dari SMP terus ke SMA, lalu ke Perguruan Tinggi (PT), karena pengetahuan yang diberikan di SMA 90% dipersiapkan ke Perguruan Tinggi, setelah itu bekerja dan mengembangkan karir. Supaya benar-benar bebas hambatan, maka sebelumnya harus dipersiapkan betul kondisinya, seperti nilai hasil belajar (kemampuan), bakat, minat, fisik, mental dan sosial ekonomi serta faktor-faktor pendukung lainnya. Kalau semuanya memungkinkan.
2. Jalur kedua ini dari SMP ke SMK sesuai pilihan. Secara teori tamat SMK dipersiapkan untuk bekerja karena pengetahuan yang diberikan di SMK 60% berupa praktek dan 40% teori. Jadi setelah tamat SMK, bisa bekerja sesuai bekal keterampilan yang diterima disekolah. Setelah bekerja dapat juga melanjutkan studi ke perguruan tinggi (kuliah) yang sesuai dengan bidang yang ditekuni.
3. Jalur ke tiga keberhasilan seseorang tidak selalu harus melalui jalur pendidikan formal. Ada pendidikan non formal yang dapat mereka tempuh yaitu

kursus keterampilan yang sesuai dengan kemampuan dan peluang kerja yang ada. Selesai kursus dapat bekerja atau berwiraswasta.

Pendidikan formal setelah SMP adalah SMA dan SMK. SMA terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Tujuan pendidikan SMA adalah untuk menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta siap melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan SMK terdiri dari 9 jenis bidang keahlian yang setiap bidang keahlian mempunyai jurusan masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK terdiri dari:

1. Kelompok Teknologi dan Industri (STM umum dan STM Khusus)
2. Kelompok Bisnis dan Manajemen (SMEA)
3. Kelompok Seni Kerajinan (SMIK)
4. Kelompok Pariwisata (SMIP, SMTK, dan SMKK)
5. Kelompok Kesejahteraan Masyarakat
6. Kelompok Kesenian (Karawitan)
7. Kelompok olah raga (SMK Olah raga)
8. Kelompok keagamaan (Madrasah aliyah, pesantren, seminari, pasraman)
9. Kelompok kesehatan dan obat-obatan (SPK, rawat gigi, SMF dan analisis kesehatan)

Tujuan pendidikan di SMK adalah untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada masa kini maupun dimasa yang akan datang. Menyiapkan tamatan yang bermutu agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sering juga disebut classroom action research (Hopkins, 1985)

yang merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. PTK menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian. Menurut Kemmis dan MC Taggart (1990) PTK pada hakikatnya berupa rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat tahap, terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat langkah tersebut dipandang sebagai satu siklus PTK.

Subyek penelitian adalah siswa kelas 9.1 sampai dengan 9.9 berjumlah 541 siswa dan yang akan menjadi sampel dipenelitian ini adalah kelas 9.4 di SMP Negeri 19 Bekasi yang berjumlah 44 siswa setelah dipilih secara random. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam layanan bimbingan karir dalam bentuk kegiatan Career day dalam satu hari. Penelitian ini diadakan pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas 9 tentang sekolah lanjutan melalui kegiatan career day di SMP Negeri 19 Bekasi semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Deskripsi prosedur siklus 1 dan siklus 2 terlampir.

Lembaga yang dilibatkan sebagai pengisi materi:

1. SMK Caraka
2. SMA/SMK Taman Harapan
3. SMK Dharma Paramitha
4. SMK Mandiri
5. SMK Jakarta Timur
6. SMA PB. Soedirman
7. SMK Kesehatan Patriot
8. SMA Gema Nurani
9. SMK Perbankan

Lembaga-lembaga ini dilibatkan sebagai pengisi materi karena dekat dengan lokasi SMP Negeri 19 Bekasi dan setiap lembaga mewakili sekolah lanjutan dengan bidang keahlian dan jurusan yang berbeda seperti ada yang bidang kesehatan, pariwisata, bisnis dan industri, teknologi, perbankan,

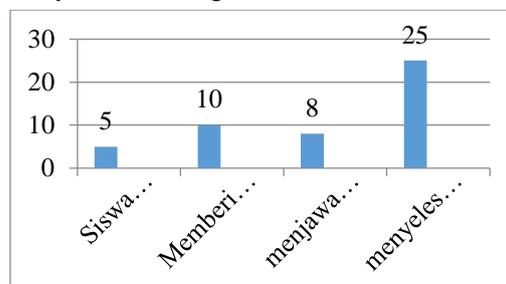
farmasi. Sehingga siswa mendapatkan informasi yang lengkap tentang sekolah lanjutan dari sumbernya langsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan pedoman observasi.

HASIL PENELITIAN

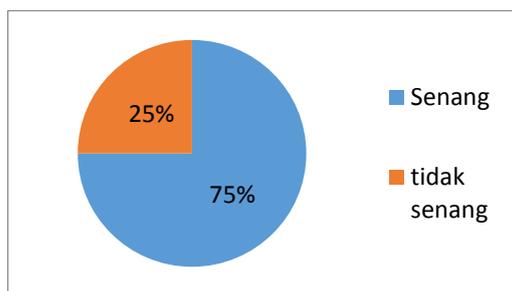
Siklus 1

Pada kegiatan career day siklus pertama yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2017 kegiatan dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 12.30 diawali dengan pengarahan dari guru BK kepada siswa tentang tujuan dari pelaksanaan career day. Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang sekolah lanjutan dimana setiap lembaga pameri diberikan waktu untuk presentasi pada siswa kelas 9.4. Setiap lembaga diberikan waktu 45 menit setelah itu mereka berpindah ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal yang sudah disusun. Setelah itu guru BK memberikan angket pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan. Pemetari juga mengisi angket tentang keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan. Dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan pohon karir dimana setiap siswa menuliskan nama, cita-cita dan sekolah lanjutan yang akan ditempuhnya dikertas yang berbentuk daun kemudian ditempelkan di banner pohon karir yang telah disediakan

Pada kegiatan career day siklus 1 grafik keaktifan siswa kelas 9.4 dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini dimana siswa yang bertanya 4 siswa, yang memberikan tanggapan 10 siswa, siswa yang menjawab pertanyaan 8 siswa dan siswa yang menyelesaikan tugas 25 siswa.



Grafik 1. Grafik siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan pada siklus 1

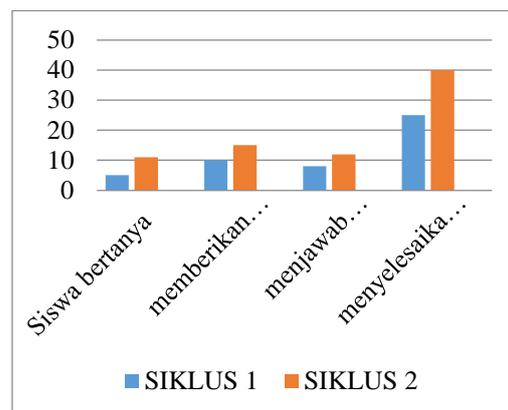


Grafik 2. Untuk frekuensi kepuasan siswa terhadap kegiatan career day

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat sebanyak 33 siswa atau 75% senang dengan kegiatan career day dan 11 atau 25% siswa tidak senang dengan kegiatan career day. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan dan meningkatkan kepuasan siswa dalam kegiatan career day maka peneliti akan membuat beberapa penambahan dan perubahan dalam kegiatan career day di siklus 2.

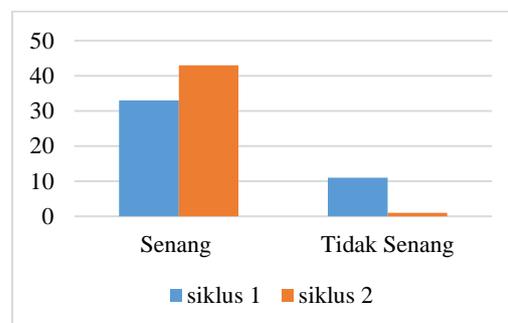
SIKLUS 2

Pelaksanaan Career day hari ke dua pada hari kamis, tanggal 22 Desember 2016 dimulai dari jam 07.00 siswa menerima materi tentang sekolah lanjutan. Siswa yang menjadi panitia dikumpulkan kemudian diberikan arahan untuk pelaksanaan kegiatan pameran career day. Pada saat orang tua siswa kelas 9 hadir dan siswa selesai menerima materi mereka diarahkan oleh panitia untuk melihat pameran. Setiap stand diisi oleh SMA dan SMK yang sebelumnya presentasi dihari pertama dan stand perwakilan setiap kelas yang menampilkan stand sesuai tema career day. Di setiap stand orang tua dan siswa bisa melihat demonstrasi dan karya dari siswa serta dari SMA dan SMK yang berpartisipasi pada kegiatan career day sambil bertanya tentang sekolah tersebut sehingga siswa dan orang tua mendapatkan informasi sekolah lanjutan dari sumbernya langsung.



Grafik 3. Grafik siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan pada siklus 2

Dari tabel diatas terlihat keaktifan siswa pada siklus ke 2 mengalami peningkatan terlihat dari jumlah siswa yang bertanya yang pada siklus 1 ada 4 siswa disiklus 2 meningkat menjadi 10 siswa . Siswa yang memberikan tanggapan di siklus 1 ada 10 siswa dan pada siklus 2 meningkat menjadi 13 siswa siswa yang menjawab pertanyaan di siklus 1 ada 8 siswa disiklus 2 11 siswa dan siswa yang menyelesaikan tugas ada 25 siswa di siklus 2 meningkat menjadi 40 siswa.

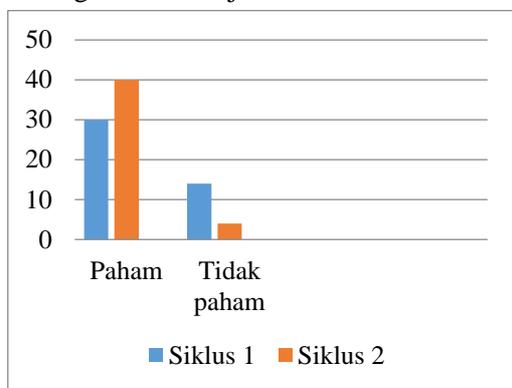


Grafik 4. Grafik Frekuensi kepuasan siswa terhadap kegiatan career day sebagai berikut:

Untuk grafik kepuasan siswa terhadap kegiatan career day pada siklus 2 terjadi peningkatan jumlah siswa yang senang menjadi 43 siswa atau 97,73% dibandingkan dengan siklus 1 hanya 75% .

Dalam rekaman data hasil tes pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan diperoleh data nilai rata-rata siswa dari pertemuan disiklus 1 adalah 78,18 meningkat dipertemuan kedua menjadi 98,73. Berikut ini data tersebut dapat terlihat

dalam tabel dan grafik frekuensi nilai rata-rata atau mean hasil test pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan.



Grafik 5. Grafik perbandingan pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan di siklus 1 dan siklus 2

Setelah melihat dari table dan grafik diatas penelitian tindakan dalam bidang bimbingan karir dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan career day akan meningkatkan pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan career day dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 9.4 tentang sekolah lanjutan. Penelitian pada siklus pertama pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan masih sedikit terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa setelah diadakan tes pemahaman yaitu hasil rata-rata siswa 78,18 setelah adanya perubahan dan perbaikan di siklus ke 2 hasil nilai tes pemahaman siswa meningkat sebesar 98,73.

Prosentase keaktifan dan kepuasan siswa dalam setiap pertemuan juga meningkat. Hal ini berarti tujuan penelitian terpenuhi dan hipotesis terbukti, yaitu kegiatan career day mampu meningkatkan pemahaman tentang sekolah lanjutan pada siswa kelas 9.4 di SMP Negeri 19 Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hokins, D. (1985), *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Pres.

Kemmis, S., & Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner (3rd ed)*. Victoria, Australia: Deakin University Press.

Manrihu, Muhammad Thayeb, (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.

Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Sharf, Richard. (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.

Supriatna, Mamat. (2006). *Apa dan Bagaimana Bimbingan Karier*. Bandung. Jurusan PPB FIP UPI

Sukardi, Dewa Ketut. (1984). *Bimbingan Karir di Sekolah- Sekolah*. Jakarta: CV. Ghalia Indonesia.

Suyanto, Agus. 1989. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Suherman, Uman. (2009). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung: Program studi Bimbingan dan Konseling Pasca Sarjana UPI

Lampiran

Siklus 1

NO	LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN		KET
		GURU	SISWA	
1	Menyusun program kegiatan Career day	<ul style="list-style-type: none"> - Guru BK menyusun proposal kegiatan Career day - Menentukan pihak-pihak atau lembaga yang akan dilibatkan. Setiap SMK atau SMA mewakili bidang keahlian tertentu - Menyiapkan administrasi berupa absensi dan angket siswa 	Membantu perencanaan kegiatan Career Day dengan pembentukan panitia dari perwakilan tiap kelas	
2	Melaksanakan Kegiatan Career day siklus ke.1	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan - Memantau pelaksanaan kegiatan Career Day - Menyebarkan angket 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimak informasi tentang sekolah lanjutan dari narasumber - Mengisi angket - Membuat pohon karir 	1 HARI DIKELAS
3.	Melaporkan hasil kegiatan	Melaporkan pelaksanaan kegiatan Career day kepada kepala sekolah	Melaporkan hasil kegiatan	

Siklus 2

NO	LANGKAH-LANGKAH	KEGIATAN	
		GURU	SISWA
1	Menyusun program kegiatan Career day	<ul style="list-style-type: none"> -Guru BK menyusun proposal kegiatan Career day -Menentukan pihak-pihak atau lembaga yang akan dilibatkan. Setiap SMK atau SMA mewakili bidang keahlian tertentu -Menyiapkan administrasi berupa absensi dan angket siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu perencanaan kegiatan Career Day dengan pembentukan panitia dari perwakilan tiap kelas
2	Melaksanakan Kegiatan Career day siklus ke.2	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan - Memantau pelaksanaan kegiatan Career Day - Menyebarkan angket - 4. Memantau pameran career day 	<ul style="list-style-type: none"> 1.Menyimak informasi tentang sekolah lanjutan dari narasumber 2. Mengisi angket 3.Menyiapkan pameran dan mengikuti pameran career day
3.	Melaporkan hasil kegiatan	Melaporkan pelaksanaan kegiatan Career day kepada kepala sekolah	Melaporkan hasil kegiatan